

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

##### 3.1.1. Unit Analisis

Peneliti melibatkan unit analisis pada eksplorasi ini adalah sebuah organisasi (perusahaan). Organisasi bidang makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 merupakan organisasi yang akan dijadikan bahan eksplorasi.

Objek penelitian yang dianalisis untuk menguji hipotesis disebut unit analisis, hal ini dilakukan supaya mendapatkan jawaban dan solusi dari permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan sesuatu hal yang objektif, meyakinkan dan dapat diandalkan. Adapun objek penelitian yang peneliti akan gunakan adalah *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), Umur Perusahaan (X3), Kepemilikan Saham Publik (X4) dan Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Y).

Jenis eksplorasi yang digunakan oleh peneliti adalah penilaian kuantitatif yang melibatkan informasi opsional untuk mendapatkan data berupa angka-angka dalam suatu tinjauan.

### 3.1.2. Populasi

Menurut Tanjung, (2020) istilah “populasi” mengacu pada kategori luas benda atau orang dengan karakteristik yang telah diidentifikasi oleh peneliti dimanfaatkan dalam menarik kesimpulan. Populasi pada pengujian kali ini adalah organisasi subbidang makanan serta minuman tercatat dan beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2022.

### 3.1.3. Sampel

Bagian dari objek penelitian atau populasi yang diperkecil setara kriteria penelitian disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Pada pengujian ini metode *purposive sampling* adalah sampel yang akan dipilih peneliti. Cara kerja menentukan sampel itu sesuai syarat yang telah dipertimbangkan peneliti supaya sesuai dari sasaran penelitian. Berikut ini beberapa cara yang dipilih dalam menetapkan sampel, seperti di bawah ini:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang laporan keuangan dan laporan tahunannya dapat diakses melalui BEI dan *website* perusahaan.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memperoleh total ekuitas positif selama tahun 2019-2022 di BEI

Peneliti merangkum data yang sesuai dengan kriteria di atas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel III.1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	26
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang laporan keuangan dan laporan tahunannya tidak dapat diakses melalui BEI dan <i>website</i> perusahaan.	(2)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memperoleh total ekuitas positif selama tahun 2019-2022 di BEI	(1)
Total Sampel		23
Total data pengamatan selama 4 tahun ( x 4)		92

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti (2024)

Melalui situs [idnfinancials.com](http://idnfinancials.com) peneliti menemukan sampel sebanyak 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2022 yang memenuhi kriteria pertama. Lalu kriteria kedua menunjukkan bahwa terdapat 2 sampel yaitu pertama perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk yang laporan tahunannya pada tahun 2022 tidak dapat diakses melalui BEI maupun *website* perusahaannya dan yang kedua perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk yang laporan tahunan perusahaannya tahun 2019-2021 tidak dapat diakses di *website* perusahaan. Kemudian untuk kriteria ketiga menunjukkan bahwa terdapat 1 sampel yang memiliki nilai negatif pada total ekuitasnya yaitu perusahaan FKS *Food* Sejahtera Tbk pada tahun 2019.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Cara kerja pengumpulan informasi ini yaitu dengan dokumentasi, khususnya memanfaatkan dokumen-dokumen yang diperoleh dari laporan tahunan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan pada data sekunder berupa data panel. Menurut Doddy Ariefianto (2012) dalam I. Akbar (2020) data panel ialah campuran dari data data silang dan data runtut waktu sehingga total observasi jadi banyak. Informasi silang dalam eksplorasi ini adalah sebagai organisasi subarea makanan serta minuman yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dan informasi time series periode 2019-2022. Informasi bersumber melalui situs otoritas Perdagangan Efek Indonesia (BEI) khususnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs masing-masing organisasi yang terhubung. Informasi ini ditangani secara panel menggunakan program adaptasi *Eviews* 13.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Dalam pengujian ini terdapat dua macam variabel yang akan dikonsentrasikan oleh peneliti, yaitu variabel bebas dan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan lima variabel, yaitu variabel bebas empat dan variabel terikatnya satu. Berikut pengertian variabel yang digunakan dalam operasi dan pengukuran.

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Terikat)

- a. Definisi Konseptual

Pada pengujian kali ini, variabel yang dimanfaatkan untuk analisis ialah luas pengungkapan laporan tahunan (Y). Laporan tahunan yang luas adalah penyampaian informasi secara luas dalam laporan tahunan suatu perusahaan (Fauzan, 2018).

b. Definisi Operasional

Mengukur luas pengungkapan laporan tahunan menggunakan *indeks Wallace* merupakan cara yang harus dilakukan peneliti untuk pengujian kali ini, peneliti mengacu pada penelitian T Neliana (2017). *Indeks wallace* ini menggambarkan item-item yang belum diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan. Masing-masing perusahaan akan diberi skor dengan cara seperti:

1. Memberikan angka pada tiap-tiap item pengungkapan dengan memberikan angka 1 jika item tersebut diungkapkan sesuai SEOJK dan angka 0 apabila item tersebut tidak diungkapkan.
2. Setelah angka didapatkan selanjutnya angka tersebut dijumlahkan supaya menghasilkan total penjumlahan.
3. Memastikan indeks pengungkapan yaitu melalui pembagian dari seluruh penjumlahan yang diungkapkan perusahaan dan seluruh pengungkapan yang harus dipenuhi. Menurut Soewardjono (2005) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Indeks wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Seluruh item terungkap oleh peneliti

k = Seluruh item harus dipenuhi

Tingginya nilai index membuktikan jika usaha tersebut sudah mengungkapkan laporan tahunannya dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Peraturan SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 dimanfaatkan peneliti untuk mengungkapkan luas laporan tahunan yang mana peraturan tersebut berisi isi serta bentuk laporan tahunan.

### 3.3.2. Variabel Independen (Bebas)

Pengujian ini menggunakan empat variabel bebas yang akan diuji peneliti untuk dilihat apakah ke empat variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Maka dari itu untuk mengoperasionalkan variabel bebas peneliti akan menjelaskan empat variabel bebas beserta pengukurannya, sebagai berikut:

#### 1. Rasio *Leverage* (X1)

##### a. Definisi Konseptual

Rasio *leverage* ialah alat ukur untuk mengukur keunggulan perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Syarifudin et al., 2021).

##### b. Definisi Operasional

Pengukuran *leverage* mengacu pada penelitian Alfiana (2018), yang dapat diukur menggunakan pembagian atas

seluruh jumlah utang dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *leverage* menurut Mella (2020), sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Profitabilitas (X2)

### a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah tindakan yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi kapasitas organisasi dalam menciptakan keuntungan dalam waktu tertentu. Nilai profitabilitas dianggap baik jika perusahaan mencapai target labanya (Rianti et al., 2020).

### b. Definisi Operasional

Pengukuran profitabilitas mengacu pada penelitian Ristyanto (2022), yang mengukur menggunakan pembagian antara *net profit* dan seluruh aset. Rumus untuk mencari profitabilitas menurut Mella (2020), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net profit}}{\text{Jumlah aset}}$$

## 3. Umur Perusahaan (X3)

### a. Definisi Konseptual

Usia organisasi menunjukkan berapa lama organisasi dapat bertahan dalam dunia bisnis (Irman, 2019). Perusahaan yang memiliki umur panjang menggambarkan perusahaan tersebut mampu memanfaatkan peluang.

b. Definisi Operasional

Pengukuran umur perusahaan mengacu pada penelitian Ristyanto (2022), engan mengukur awal tahun perusahaan tersebut berdiri dengan tahun yang akan diteliti. Menurut Daat (2017) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Umur} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

4. Kepemilikan Saham Publik (X4)

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan saham publik adalah saham yang tidak ada keterkaitan atas organisasi atau dapat disebut saham yang diklaim oleh masyarakat umum atau masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat pada umumnya hanya boleh mengklaim di bawah 5% dari setiap penawaran (Elisa et al., 2021).

b. Definisi Operasional

Pengukuran kepemilikan saham publik mengacu pada peneliti Pattisahusiwa et al. (2022), pemeriksaan ini dapat dilakukan dengan membagi seluruh saham yang dimiliki publik dan seluruh penawaran yang tersedia untuk digunakan. Rumus kepemilikan saham publik menurut Azaria (2015), sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\text{Seluruh saham publik}}{\text{Seluruh saham beredar}}$$



### 3.4. Teknik Analisis

Sugiyono (2019) mengatakan mengatur dan mengurutkan penyajian data jawaban dalam tabel dan gambar sesuai informasi yang ditemukan oleh para ahli sebagai sistem yang mendasari penanganan informasi saat penelitian merupakan strategi paling umum dari teknik analisis. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya, seperti:

#### 3.4.1. Analisis Deskriptif

Kumpulan suatu data penelitian yang telah terkumpul terdiri dari standar deviasi, minimum, maksimum, dan rata-rata (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif ini akan dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, supaya variabel-variabel yang digunakan dapat dengan mudah dijelaskan

#### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Memiliki fungsi sebagai alat penduga untuk membagikan kebenaran bahwa model regresi sesuai syarat supaya model tersebut dapat memiliki ketepatan dalam estimasi dan *valid* (Ghozali, 2018).

Uji asumsi klasik memiliki berbagai macam jenis, seperti berikut ini:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah alat ukur buat memahami apakah variabel Y terikat dan variabel X bebas saling berhubungan dan

menghasilkan data normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini peneliti memakai metode Jarque-Bera (JB). Menurut Ansofino (2016) dalam Rahmawati & Supriatin (2020) uji normalitas dengan metode Jarque-Bera dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien Jarque-bera atau probabilitasnya, yang mana jika nilai Jarque-bera dibawah dari dua (2) atau nilai probabilitas lebih besar dari 5% ( $>0,05$ ) sesungguhnya distribusi itu dikatakan data normal, selanjutnya untuk nilai Jarque-Bera diatas dari 2 atau probabilitas yang dibawah dari 5% dapat dinyatakan distribusi itu tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Memahami kebenaran dalam informasi yang memiliki keterkaitan antar variabel independen merupakan kegunaan dari uji multikolinearitas (Ghozali, 2018). Apabila penelitian tidak mengalami multikolinearitas maka dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut bagus. Menurut Rahmawati & Supriatin (2020) untuk mengetahui apakah penelitian mengalami multikolinearitas, maka bisa terlihat melalui nilai *correlation*. Dikatakan terjadi multikolinearitas apabila hasil nilai *correlation* lebih besar dari 0,8. Sebaliknya dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila angka *correlation* dibawah 80%.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna buat menguji apakah terdapat kesalahan atau tidaknya kesalahan dalam asumsi heteroskedastisitas yaitu terdapat perbedaan varian pada residual bagi semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2018). Jika tidak mengalami heteroskedastisitas menandakan model regresi baik. Peneliti memakai uji glejser untuk melakukan penelitian ini, cara kerja penelitian ini yaitu dengan melakukan regresi residual absolut terhadap variabel independen. Maka untuk mengetahui model tersebut mengalami heteroskedastisitas atau tidak bisa terlihat melalui hasil probabilitas statistiknya pada variabel bebas. Dikatakan mengalami heterkedastisitas jika nilai probabilitasnya melebihi dari 5% atau  $> 0,05$ .

#### 4. Uji Autokorelasi

Mengetes kebenaran tentang model regresi yang mengandung ketidak benaran dalam periode  $t-1$  atau sebelumnya disebut sebagai uji autokorelasi. Hasil pengujian yang baik ialah yang tidak menghasilkan autokorelasi. Menurut Rahmawati & Supriatin (2020) melakukan uji Durbin Watson (DW) merupakan salah satu cara untuk memeriksa kesalahan autokorelasi sebagai berikut:.

- 1) Saat terjadi  $DW > 4 - DL$  atau  $DW < DL$ , artinya telah terjadi autokorelasi.
- 2) Saat terjadi  $DU < DW < 4 - DU$ , artinya tidak terjadi autokorelasi

3) Saat terjadi  $4-DU < DW < 4-DL$  atau  $DL < DW < DU$ , artinya kesimpulan pasti tidak ada.

Keterangan:

DL = Margin rendah pada Durbin Watson

DU = Margin tinggi pada Durbin Watson

### 3.4.3. Uji Regresi Data Panel

Regresi ini merupakan Kumpulan informasi secara silang, kemudian menggabungkan informasi cross section tersebut dengan deret waktu atau *time series* (Pangestu, 2021). Data silang terdiri dari beberapa item atau responden dengan beberapa jenis informasi dalam satu waktu, kemudian informasi rangkaian waktu (*time series*) mencakup satu artikel yang dikumpulkan dalam beberapa periode. Dalam ulasan ini, peneliti memanfaatkan pemeriksaan regresi data panel. Keuntungan menggunakan data panel adalah dapat memperkenalkan lebih banyak informasi yang bervariasi, lebih banyak informasi yang informatif, meningkatkan derajat kebebasan dan selanjutnya menjadi lebih produktif. Rumus yang dipakai untuk regresi data panel seperti berikut ini:

$$LUAS_{it} = a + b_1LEV_{it} + b_2PROFIT_{it} + b_3UMUR_{it} + b_4PUBLIK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

LUAS = Luas pengungkapan laporan tahunan

- a = Konstanta (tetap)  
b = Koefisien regresi  
e = *Error*  
i = *Cross section* (perusahaan)  
t = *Time series* (waktu)  
LEV = *Leverage*  
PROFIT = Profitabilitas  
UMUR = Umur perusahaan  
PUBLIK = Saham publik

#### 3.4.4. Uji Model Data Panel

Menurut Ghozali et.al (2013) dalam Pangestu (2021) terdapat tiga model regresi data panel dan cara kerja untuk memilih model data panel dengan melakukan cara sebagai berikut:

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Membandingkan dengan REM dan FEM, CEM dianggap sebagai model yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan data silang dengan data rangkaian waktu. Cara kerjanya tidak melihat perbedaan tiap waktu serta individu, yang mana koefisien slope maupun intersep dianggap mirip tiap observasi (I. Akbar, 2020).

##### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model tetap berguna mengungkapkan adanya kontras tiap individu sedangkan intersep antar waktu dikatakan tidak bervariasi. Selain itu diasumsikan bahwa *slope* antar individu dan

waktu tidak bervariasi (Pangestu, 2021). Maka dari itu model ini dianggap kurang realistis sehingga diperlukan model lain yang lebih tepat.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

REM dimanfaatkan untuk menangani cara sebelumnya yaitu cara FEM, hal ini dikarenakan FEM memiliki kekurangan seperti menurunnya derajat kebebasan. Menurut Pangestu (2021) REM menggunakan residual yang saling berhubungan antar individu dan waktu, sehingga diasumsikan intersep bervariasi atau tidak konstan, akan tetapi *slope* diasumsikan konstan.

Menurut Gujarati dan Porter (2012) dalam Pangestu (2021) untuk memastikan regresi data panel yang terbaik diantara ketiga model tersebut maka diperlukan pengujian lebih lanjut dengan melakukan tiga pengujian seperti uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier (LM)*, seperti berikut ini:

#### a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow dipakai saat menguji antara FEM dengan CEM manakah model yang terbaik. Menurut Rahmawati & Supriatin (2020) uji chow memiliki ketentuan yaitu apabila nilai probabilitas di atas 5% yang digunakan adalah CEM, sebaliknya apabila probabilitas di bawah 5% berarti FEM yang terpilih. Selanjutnya peneliti bisa melakukan uji hausman jika pengujian antara FEM dan CEM yang terpilih FEM.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Dibandingkan dengan REM dan FEM, tes Hausman dianggap sebagai model mental yang lebih unggul. Apabila probabilitas yang dihasilkan lebih besar 0,05 maka yang dipilih REM, sebaliknya jika di bawah 0,05 maka yang digunakan FEM (Pangestu, 2021). Jika FEM yang terpilih lagi maka tidak melakukan uji selanjutnya, akan tetapi jika yang terpilih REM maka dilakukan pengujian LM.

c. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Pengujian LM ini ialah pengetesan dengan membandingkan CEM dengan REM. Jika nilai data silang Breusch-Pagan hasilnya melebihi 5% oleh dari itu yang dipakai ialah CEM, selanjutnya jika hasilnya lebih rendah dari 5% maka model yang paling baik adalah REM (Pangestu, 2021).

### 3.4.5. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis merupakan sebuah proses yang dipergunakan sebagai pengujian kebenaran suatu pernyataan dan ditarik kesimpulan mengenai apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.

1. Tes T (*T Test*)

Memahami bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dapat dikerjakan dengan bantuan tes T (Ghozali, 2018). Cara melakukan tes T ini bisa dengan membandingkan angka probas 5%. Jika angka probas melebihi dari 5%, berarti  $H_0$  diakui, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, jika probabilitas harga di bawah 5%,  $H_0$  diabaikan, yang berarti variabel ini berpengaruh.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) mengatakan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel keterikatan diukur dengan koefisien determinasi. Jika angka koefisien diantara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila hasil R mendekati nilai 1 maka hasil regresi semakin baik, sebaliknya jika nilai R kecil dan menghampiri 0 artinya keahlian variabel bebas saat menerangkan variabel terikat menjadi sempit.